



Efektivitas Penggunaan Website Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Alo Karyati

Prodi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan
email: alo.karyati@unpak.ac.id

Received: 23 June 2022; Revised: 12 July 2023; Accepted: 19 August 2023
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.3.1665-1674.2023>

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang efektivitas penggunaan website pembelajaran pada siswa-siswa sekolah. Akhir – akhir ini sistem pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami perubahan dari konvensional ke digital. Pembelajaran tidak lagi dengan hanya mendikte, menulis di papan tulis atau pun menyuruh membaca. Sistem pembelajaran sudah berbasis teknologi dengan menggunakan website pembelajaran atau pun aplikasi di smartphone/android. *Website* merupakan salah satu layanan internet yang menampilkan segala informasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah penggunaan *website* pembelajaran efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa? (2) website pembelajaran apa saja yang digunakan siswa-siswa? (3) apa kelebihan dan kekurangan penggunaan *website* pembelajaran?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui apakah penggunaan website pembelajaran efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. (2) mengetahui website apa saja yang digunakan siswa-siswa sekolah. (3) mengetahui kelebihan dan kekurangan penggunaan website pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Responden dalam penelitian ini adalah siswa dan guru SD, SMP dan SMA sederajat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket dan wawancara melalui *google form*. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan website pembelajaran efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci

website, pembelajaran, dan motivasi belajar

Pendahuluan

Saat ini sistem pembelajaran di dunia termasuk di Indonesia telah banyak mengalami perubahan. Guru-guru/pengajar sudah banyak meninggalkan sistem pendidikan konvensional, seperti halnya yang terjadi di Indonesia. Dahulu sebelum terjadinya perubahan dari konvensional ke digital, biasanya sistem pembelajaran dilakukan dengan menulis dan membaca buku pelajaran. Siswa diberi buku LKS (lembar Kerja Siswa), lalu siswa diberi tugas untuk mengerjakan latihan-latihan soal yang ada di LKS tersebut. Namun, sekarang sistem pembelajaran sudah banyak mengalami perubahan, sistem pembelajaran sudah masuk di era digital. Pengajar tidak lagi mengajar dengan murni konvensional, namun sudah mulai menggabungkan antara konvensional dengan teknologi. Karena jika diperhatikan sistem pembelajaran yang konvensional tersebut terlalu monoton, sehingga mengakibatkan menurunnya motivasi belajar siswa. Maka dari itu diperlukannya media pembelajaran yang dapat



meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti *website* pembelajaran. Hal ini juga dikemukakan (Setyadi & Qohar, 2017) bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa untuk belajar.

Akhir-Akhir ini pembelajaran berbasis *website* ini semakin banyak digunakan, tidak hanya pada pembelajaran dibidang IT saja, pembelajaran berbasis *website* ini sudah merambah ke berbagai bidang pembelajaran. Karena penggunaan *website* ini sangat lah memudahkan baik bagi pengajar maupun pembelajar. Seperti dikatakan (Shabudin et al., 2014) sumber belajar mengajar berbasis dipandang sebagai salah satu metode yang menjamin kemampuan siswa untuk berpikir dan berimajinasi.

Menurut Darusalam (2015) dalam (Setyadi & Qohar, 2017) bahwa keuntungan penggunaan *website* pembelajaran, yaitu: (1) siswa dapat melakukan belajar mandiri sehingga dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuan, 2) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab siswa tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga melakukan aktivitas yang lain, misalnya mengamati dan mencoba, dan 3) media pembelajaran berbasis web menyediakan sumber belajar tambahan yang dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran.

Website merupakan salah satu media yang terdiri dari berbagai macam informasi. Menurut Rusman (2012) dalam (Syaiful et al., 2014) *website* atau situs adalah sebuah aplikasi layanan internet yang mencakup sumber daya multimedia. Sementara menurut Erwin (2016) *website* atau situs merupakan sekumpulan halaman yang menampilkan segala informasi tentang data teks, gambar bergerak, animasi video dan semacamnya yang bersifat statis atau pun dinamis membentuk rangkaian yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Hidayat (2010) dalam (Nurmi, 2017) *website* atau situs dapat didefinisikan sebagai kumpulan halaman-halaman web yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, suara, gambar bergerak, animasi atau gabungan dari semuanya. Dari penjelasan-penjelasan mengenai *website* atau web tersebut dapat disimpulkan bahwa *website* merupakan sebuah aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti pembelajaran, bisnis, promosi dalam berjualan dan yang lainnya.

Website juga merupakan bagian dari media pembelajaran. Media pembelajaran adalah salah satu alat bantu guru untuk menerangkan dan menyampaikan sesuatu terhadap siswa-siswanya. (Japrizal; Irfan, 2021) menerangkan bahwa Media pembelajaran diketahui sebagai segala hal yang dapat menyampaikan sesuatu pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan menurut (Vidia Sari H & Suswanto H, 2017) bahwa media pembelajaran setiap orang, bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sementara itu menurut (Syaiful et al., 2014) media pembelajaran adalah suatu media yang dirancang khusus untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan murid sehingga terjadinya suatu proses pembelajaran yang memuat informasi, berupa pengetahuan ataupun menjadi sarana bagi peserta didik untuk melakukan aktifitas belajar. Dari penjelasan-penejelasan mengenai pengertian media pembelajaran, penulis dapat simpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran itu adalah suatu alat atau media yang dapat dijadikan wadah untuk saling berkomunikasi, bertkar pikiran dan pendapat antara siswa dan pengajarnya.



Media pembelajaran sangat bermanfaat untuk kelancaran proses belajar mengajar antara mahasiswa dan dosen. Mengenai manfaat media pembelajaran tersebut dikemukakan Furqan (2012) dalam (Syaiful et al., 2014), ada beberapa pola pemanfaatan media pembelajaran. Diantaranya adalah: (1) pemanfaatan media dalam situasi kelas atau di dalam kelas, yaitu media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan pemanfaatannya dipadukan dengan proses belajar mengajar. (2) pemanfaatan media di luar situasi kelas atau di luar kelas. Hal serupa pun dikemukakan Imanullah et al., (2021) bahwa pemanfaatan media dalam pengajaran seharusnya merupakan bagaian yang harusmendapat perhatian dari guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Memamfaatkan perkembangan teknologi dalam pembejaran dapat menggunakan website atau blok sebagai sumber belajar, karena blog menyediakan fitur-fitur lebaih banayak dan komplek daripada media sosial (Wirytinoyo et al., 2020).

Berdasarkan hal tersebut dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar, belajar tidak lagi dilakukan hanya di dalam kelas saja, namun dapat juga dilakukan di luar kelas baik di rumah maupun saat siswanya sedang berada di luar rumah. Karena dengan adanya *website* sebagai media pembelajaran siswa mengembangkan kemampuan dalam bidang teknologi, baik dengan laptop maupun *smartphone*.

Ada banyak website pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa-siswa mulai TK, SD, SMP, SMA dan sederajat hingga perguruan tinggi. Adanya website pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena di dalamnya terdapat banyak fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan oleh para siswa untuk mengerjakan berbagai soal-soal.

Penelitian tentang penggunaan website pembelajaran telah dilakukan (Karyati & Rahmawati, 2021), dalam penelitian ini fokusnya tentang kemandirian siswa dalam mempelajari kanji bahasa Jepang menggunakan website pembelajaran. Penelitian lain yang membahas tentang penggunaan website pembelajaran telah dilakukan (Rahayu et al., 2019), dalam penelitian ini berfokus pada penggunaan website pembelajaran fisiska. Penelitian lain yang serupa telah dilakukan juga (Styawati et al., 2021), dalam penelitiannya berfokus pada penggunaan web dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah dengan sistem *e learning*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian tersebut adalah bukan pada pemanfaatannya, melainkan pada peningkatan motivasi belajar siswa dengan memamfaatkan website pembelajaran.

Alasan penulis mengapa membahas tentang efektifitas penggunaan *website* pembelajaran, dikarenakan banyak manfaat yang didapatkan dengan banyaknya website pembelajaran tersebut. Selain itu juga, dari pengalaman penulis sebagai pengajar bahasa Jepang, ada banyak website pembelajaran yang dapat digunakan baik oleh pengajar maupun pembelajar. Keberagaman bentuk-bentuk soal dan materi yang terdapat di fitur *website* tersebut sangat lengkap dan variative. Hal ini pun , menjadikan motivasi belajar bahasa Jepang meningkat. Selain itu, keberadaan *website* pembelajaran tersebut semakin memudahkan pengajar dalam menyiapkan bahan ajar, karena di dalam website pembelajaran tersebut sudah terdapat berbagai bahan ajar, dari mulai PPT, latihan soal, *listening*, *speaking*, mengarang dan lain-lain.



Berdasarkan permasalahan diatas yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian tentang penggunaan *website* pembelajaran pada siswa-siswa SD, SDM, SMA dan sederajat.

METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah deskriptif kualitatif. Responden dalam penelitian ini adalah siswa dan guru SD, SMP, SMA dan sederajat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket tentang penggunaan *website* pembelajaran kepada siswa dan guru sekolah di seluruh Indonesia menggunakan *google form*. Sumber data yang digunakan *website* pembelajaran, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan *website* pembelajaran. Data-data yang diperoleh dianalisis dan diinterpretasi secara deskriptif kualitatif.

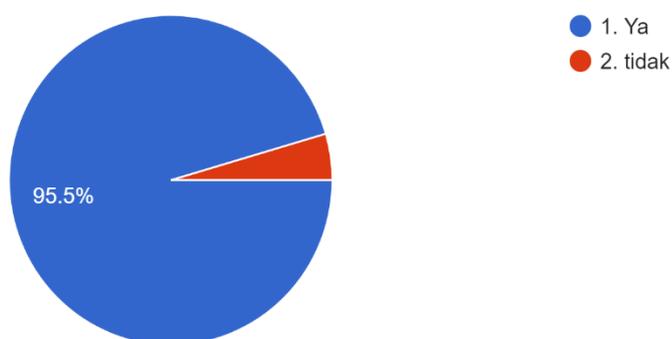
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket dan wawancara melalui *google form* yang dibagikan kepada siswa dan guru-guru sekolah mulai SD, SMP, SMA sederajat, didapat hasil sebagai berikut:

Penggunaan website pembelajaran menurut siswa dan guru

1. Menurut adek- adek siswa apakah penggunaan website pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar? Kalau ya lanjut ke pertanyaan berikut, tolong kemukakan alasannya?

44 responses

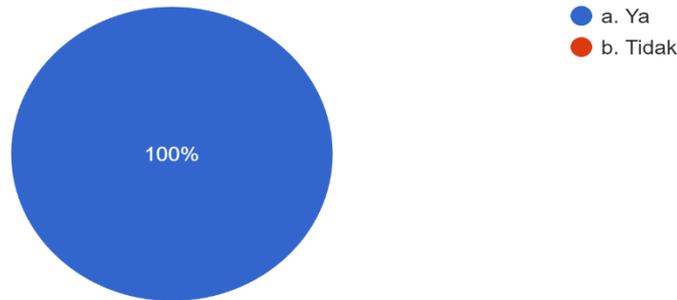


Grafik 1 angket siswa



1. Menurut Bapak/Ibu apakah Penggunaan Website Pembelajaran dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa?

17 responses



Grafik 2. Angket Guru

Selain respon dari jawaban angket, berikut ini merupakan tabel jawaban pertanyaan di google form yang penulis ambil hasilnya secara random, yaitu 10 hasil jawaban responden yang penulis masukan datanya.

Kemukakan alasan adek - adek siswa mengapa penggunaan website pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar?

Responden	Jawaban Responden
1	Tentunya karena dapat memancing rasa ingin tahu lebih dari masing-masing siswa dan terpacu nya rasa semangat belajar.
2	Karena biar gak terlalu monoton kalau belajar biasa terus gitu, mungkin dengan memakai website sebagai pembelajaran akan memudahkan anak anak dalam belajar
3	Karena penjelasannya bisa dilihat berulang ulang
4	Karena, pembelajaran lebih aktif dan meningkatkan kreativitas serta pemahaman siswa pun meningkat saat belajar
5	Karena sangat membantu dalam meningkatkan skill belajar
6	Karena dengan adanya website tersebut bisa meningkatkan pengetahuan anak2 agar terus termotivasi untuk terus belajar.
7	Dapat memperbanyak materi pelajaran, merasa tidak bosan krn cara menjelaskannya bervariasi jadi nya menciptakan suasana yg menyenangkan, lebih mudah mengerti materinya
8	Karena kita bisa mencari informasi yang tidak ada di dalam buku atau untuk memperluas materi pembelajaran
9	Penggunaan website pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar, karena dengan adanya website pembelajaran, memudahkan proses pembelajaran. Penggunaan website yang simpel membuat kami merasa lebih mudah untuk mempelajari materi.



10	Karena dengan menggunakan website lebih mudah untuk diakses dan lebih menarik dari tampilan. Karena kalau belajar dengan buku sudah bosan
----	---

Tabel 2. Hasil wawancara

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang diberikan kepada siswa-siswa baik, SD, SMP maupun SMA dan sederajat, dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan website pembelajaran efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil respons angket 44 siswa 95,5% menjawab ya. Sedangkan dari hasil angket yang diberikan kepada guru, didapat respon 17 guru, dan semuanya menjawab bahwa Penggunaan *website* Pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu juga, diberikan juga angket berupa wawancara kepada siswa-siswa, jawaban pertanyaan wawancara dari 10 responden yang penulis ambil secara random.

Berdasarkan respon angket dari siswa dan guru, serta berdasarkan jawaban pertanyaan wawancara kepada siswa tersebut, dapat penulis disimpulkan bahwa penggunaan *website* pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan materi-materi dan latihan-latihan soal yang terdapat dalam website pembelajaran tersebut sangat variatif. Di dalam *website* pembelajaran menyuguhkan banyaknya fitur yang menarik, seperti gambar bergerak, permainan warna-warna, model-model soal yang dapat membuat siswa kreatif. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan Hidayat (2010) dalam (Nurmi, 2017) website atau situs merupakan kumpulan halaman-halaman web yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, suara, gambar bergerak, animasi atau gabungan dari semuanya. Berdasarkan teori tersebut dapat dipahami bahwa melalui penggunaan website siswa tidak hanya dapat mengerjakan soal-soal latihan saja, siswa juga menjadi kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Karena dengan banyaknya fitur yang terdapat dalam website tersebut, siswa menjadi banyak dapat mendapatkan informasi yang beraneka ragam dari website tersebut. Selain itu juga, siswa pun dapat memampatkan smartphone masing-masing untuk digunakan sebagai media pembelajaran, tidak hanya digunakan untuk bermain games atau sosial media.

Website Pembelajaran yang digunakan siswa

Dari hasil pertanyaan wawancara melalui google form yang diberikan kepada siswa-siswa SD, SMP, dan SMA sederajat tentang website apa saja yang digunakan para siswa, hasilnya dapat terlihat di tabel berikut ini.

No	Nama website yang digunakan	Jumlah responden
1	CoLearn	8
2	Zenius	12
3	Ruang guru	21
4	Brainly	21
5	Roboguru	7
6	quipper	6
7	youtube	2
8	Quora	2
9	Qanda	2
10	Detik.com	1



11	Mathlab	1
12	Materi 78	1
13	Wikipedia	2
14	Mamikos	2
15	Kumpara	1
16	Ringkasanku	1
17	Kampus impian	1
18	Gramedia	2
19	Scribd	1
20	Kemendikbud	1
21	British Council	1
22	Quiziz	6
23	Studio Belajar	1
24	WA Grup	1
25	Canva	1
26	Kahoot	1
27	Gim Kit	1
28	Google	3
29	Tiktok	1
30	Telegram	1
31	Chrome google	2
32	www.bindr.com	1
33	W.Class	1
34	Toko Pedia Ilmu	1
35	Kompas TV	1

Tabel 2 Nama Website Pembelajaran

Berdasarkan hasil angket diatas, dari 35 website pembelajaran yang digunakan siswa, website brainly yang paling banyak digunakan. Dari 44 responden 21 orang menjawab bahwa aplikasi atau website pembelajaran yang sering digunakan, ruang guru dan brainly, urutan ke 2 zenius yaitu 12 responden, dan Colearn diurutkan ke 3 dengan 8 jawaban. Berdasarkan respons jawaban tabel diatas, dapat kita ketahui bahwa *website-website* yang digunakan siswa-siswa SD, SMP, SMA dan sederajat sangat banyak. Hal ini tentu saja semakin memudahkan siswa dalam belajar, selain belajar di kelas dengan guru. Dengan banyaknya aplikasi maupun website pembelajaran semakin meringankan tugas guru dan orang tua juga. Karena biasanya guru pun sering kebingungan dalam membuat soal ujian yang mudah dipahami dan tidak menyulitkan siswa.

Kelebihan dan Kekurangan Website Pembelajaran

Penulis juga memberikan pertanyaan wawancara melalui *google form* kepada guru-guru SD, SMP, SMA dan sederajat, pertanyaan tersebut yaitu, apa kelebihan dan kekurangan penggunaan *website* pembelajaran.



Responden	Kelebihan	Kekurangan
Responden 1	Anak lebih tertarik dengan video pembelajaran yang berupa animasi	Kelemahannya terkendala sinyal yang kurang stabil kelebihannya memudahkan guru dalam memberikan materi.
Responden 2	Memotivasi siswa semangat belajar, keanekaragaman sumber belajar, dan siswa dapat mengakses sumber belajar dengan mudah.	Keterbatasan interaksi antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa, tidak semua siswa memiliki akses internet, dan keterbatasan pengawasan dari guru kepada siswa saat mengakses website.
Responden 3	Lebih memberi kemudahan dan variatif sehingga siswa lebih antusias	Tidak semua anak bisa menggunakan, karena keterbatasan media atau alat
Responden 4	Memudahkan pengumpulan tugas, Bukti real hasil belajar siswa, runtutan materi belajar diketahui semua siswa	Penggunaan internet yang tidak semua siswa mampu membeli kuota
Responden 5	Dapat menyediakan pembelajaran yang Lebih menarik dan praktis, hasil penilaian lebih cepat	Kekurangan dari pengguna yang belum mahir menggunakan
Responden 6	Dapat mendorong Siswa lebih aktif dalam belajar karena bisa belajar dimana saja dan kapan saja sesuai keinginan dan kebutuhannya	Keterbatasan alat gadget, memerlukan waktu lama dalam pengoreksian
Responden 7	Siswa lebih bisa mengeksplora, memilih website yang mau digunakan.	Tidak semua siswa memiliki fasilitas yang memadai dalam mengakses website pembelajaran
Responden 8	Informasinya jelas	Kurangnya interaksi antara guru dan siswa
Responden 9	Lebih variatif	Seringnya jaringan internet tidak stabil
Responden 10	Dapat menunjang pembelajaran dan mengembangkan kreatifitas siswa	Di beberapa website masih terdapat iklan iklan yang tidak penting

Tabel 3. Kelebihan dan kekurangan Penggunaan Website Pembelajaran

Berdasarkan tabel wawancara guru diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *website* pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangan. Sehingga meskipun sudah tersedia *website* pembelajaran, guru tidak membiarkan siswa begitu saja pada saat pembelajaran menggunakan *website* pembelajaran. Semestinya guru juga harus memberikan feedback tentang materi yang ada di *website* pembelajaran. Karena jika



tidak dilakukan feedback siswa tidak akan paham apa kesalahan mereka pada saat mengerjakan soal-soal yang ada di website/aplikasi pembelajaran. Tidak hanya itu saja, guru juga perlu mempelajari dulu website pembelajaran yang akan disarankan ke siswa-siswanya, sehingga jika ada siswa yang bertanya tentang penggunaan website pembelajaran, guru dapat menerangkannya kepada siswa dengan mudah dimengerti.

Selain itu, pada saat siswa menggunakan website atau aplikasi pembelajaran, perlunya pengawasan orang tua juga. Hal ini, dikarenakan sering munculnya iklan untuk dewasa pada saat akan membuka website pembelajaran. Terutama untuk siswa-siswa yang masih SD dan SMP. Dimana pada usia siswa SD dan SMP masih mudah terpengaruh jika membaca dan melihat sesuatu yang tidak semestinya mereka lihat. Karena mental di usia tersebut masih sangat labil. Apalagi untuk anak SD yang usianya masih dibawah 10 tahun, orang tua maupun guru harus mendampingi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data pada penelitian ini, penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan website pembelajaran efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil angket yang diberikan ke siswa dan guru. Respons angket siswa dari 44 responden, 95,5 % efektif, lalu dari 17 responden guru 100% menjawab jika penggunaan website pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Terdapat 35 website pembelajaran yang biasanya diakses oleh siswa-siswa baik SD, SMP, maupun SMA sederajat. Dari 35 website pembelajaran tersebut ruang guru dan brainly yang paling banyak digunakan, ke dua aplikasi atau website zenius, dan urutan ke 3 Colearn.
3. Kelebihan dan kekurangan dari penggunaan website pembelajaran adalah sebagai berikut:

Kelebihannya:

- 1) Praktis dan mudah digunakan, mempermudah cara penilaian, dapat membuat siswa kreatif dan inovatif dalam belajar.
- 2) Siswa dapat mengerjakan berbagai soal-soal latihan, serta dapat mengeksplor fitur-fitur apa saja yang terdapat dalam website pembelajaran, siswa dapat dengan mudah mendapatkan berbagai materi yang dapat diakses dan diunduh dari aplikasi atau website pembelajaran.
- 3) Materi ajar yang terdapat dalam website juga variative dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik.

Kekurangannya:

- (1) Tidak semua siswa dapat menggunakan website pembelajaran, seperti siswa-siswa yang tinggal di pedesaan tidak semua memiliki smartphone/gadzet. Sehingga meskipun saat ini sudah serba digital, banyak guru-guru di daerah yang masih mengajar secara konvensional.
- (2) Jika tidak memiliki kuota siswa tidak dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan melalui website pembelajaran, sehingga siswa tersebut menjadi tidak mendapatkan nilai.



- (3) Jika ada gangguan cuaca seperti hujan, atau mati lampu, maka hal tersebut akan berpengaruh juga terhadap kegiatan penbeajaran menggunakan website.

REFERENSI

- Imanullah, M., Onsardi, O., Toyib, R., Hidayat, M. T., Wahyudi, I., Abimanyu, A., & Susanto, A. (2021). Pengenalan Website Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Unggulan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dan Promosi Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 4(1), 483–492. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v4i1.1217>
- Japrizal; Irfan, D. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 di SMK Negeri 6 Bungo. *Jurnal Vokasi Informatika*, 1(3), 38–44.
- Karyati, A., & Rahmawati, Y. (2021). Pembelajaran Kanji Menggunakan Metode Flipped classroom dengan Media Online “Tanoshiijapanese.com” dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Chi'e: Journal of Japanese Learning and Teaching*, 9(1), 70–75. <https://doi.org/10.15294/chie.v9i1.45468>
- Nurmi, N. (2017). Membangun Website Sistem Informasi Dinas Pariwisata. *Edik Informatika*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.22202/ei.2015.v1i2.1418>
- Rahayu, T., Mayasari, T., & Huriawati, F. (2019). Pengembangan Media Website Hybrid Learning berbasis Kemampuan Literasi Digital dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 130. <https://doi.org/10.24127/jpf.v7i1.1567>
- Setyadi, D., & Qohar, A. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Web Pada Materi Barisan Dan Deret. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.15294/kreano.v8i1.5964>
- Shabudin, M., Aisyah, A., Darus, S., & Mimiko, N. (2014). Development of Teaching Materials and Utilization of Web 2.0 in Japanese Language Teaching and Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 118, 433–441. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.02.059>
- Styawati, S., Oktaviani, L., & Lathifah, L. (2021). Penerapan Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Berbasis Web Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesawaran. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 68–75. <https://doi.org/10.59458/jwl.v1i2.15>
- Syaiful, R., Wahid, M., & Ega, T. B. (2014). 137 Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Website Pada Proses Pembelajaran Produktif Di Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 137–145.
- Vidia Sari H, & Suswanto H. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web untuk Mengukur Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer Jaringandasar Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2, 1008–1016.
- Wiryotinoyo, M., Budiyono, H., Akhyaruddin, Setyonegoro, A., & Priyanto. (2020). Pemanfaatan Website sebagai Media Promosi dan Sumber Belajar di Sekolah Menengah. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 01(1), 1–5.